PENINGKATAN KAPASITAS UMKM GIPANG MELALUI PELATIHAN PERENCANAAN USAHA BERBASIS PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA DESA DELINGSENG

Fika Nur Safitri[1], Neza Armita[2], Khulut Assyifa[3], Aulia Sabita Sahrani[4], Alia Nurizkiyah[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
[1]fika20safitri@gmail.com; [2]nezaarmita363@gmail.com; [3]khulut.assyif4@gmail.com;
[4]auliasabita5@gmail.com; [5]nurizkiyahalia@gmail.com

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gipang di Desa Delingseng masih menghadapi banyak masalah dalam pengelolaan usaha, terutama yang berkaitan dengan penyusunan rencana usaha dan pencatatan keuangan. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak mencatat uang mereka secara teratur dan tidak dapat membedakan uang pribadi dan uang bisnis mereka. Akibatnya, pengelolaan arus kas dan proses pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang efektif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) meningkatkan kemampuan mereka dengan memberikan pelatihan perencanaan usaha yang berbasis pengelolaan keuangan dasar. Observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung serta monitoring dan evaluasi adalah beberapa langkah yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukan bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan dalam merancang perencanaan usaha yang lebih sistematis dan menyusun pencatatan keuangan sederhana. Peserta juga mulai menyadari penting nya pengelolaan keuangan yang baik untuk membangun bisnis. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM akan dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan agar bisnis mereka dapat berkembang secara lebih evisien, terarah, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *UMKM Gipang; pengelolaan keuangan; perencanaan usaha*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Delingseng Village still face numerous challenges in business management, particularly those related to developing business plans and financial record keeping. Many MSMEs do not regularly record their finances and fail to differentiate between personal and business funds. As a result, cash flow management and business decision-making processes become less effective. This Community Service (PKM) activity aims to help MSMEs improve their skills by providing business planning training based on basic financial management. Observation, outreach, training, hands-on practice, monitoring and evaluation are some of the steps required to carry out the activity. The results of the activity indicate that participants have gained knowledge in designing more systematic business plans and preparing simple financial records. Participants also began to realize the importance of good financial management for building a business. It is hoped that through this activity, MSMEs will be able to implement sustainable financial management so that their businesses can grow more efficiently, effectively, and with greater competitiveness.

Keywords: *Gipang MSMEs; financial management; business planning*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meningkatkan ekonomi masyarakat secara signifikan, termasuk usaha gipang di desa Delingseng, kecamatan Citgkil. Namun usaha kecil da menengah (UMKM) masih mnghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pebuatan perencanaan usaha. Banyak pemilik bisnis masih menggabungkan keuangan pribadi mereka dengan keuangan bisnis mereka, meskipun mereka tidak melakukan pencatatan keuangan yang teratur. Menurut Kashir (2018), keadaan ini menyebabkan pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih sulit dan pengelolaan arus kas menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi, pelaku UMKM gipang di Desa Delingseng juga belum memahami penyusunan laporan keuangan sederhana dan perencanaan usaha yang terarah. Kondisi tersebut menyebabkan usaha berjalan tanpa pengelolaan yang optimal dan berpotensi menghambat perkembangan usaha. Maka diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha.

Studi menunjukan bahwa pelatihan perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan dan pengelola usaha mereka. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui pelatihan perancanaan usaha yang berbasis pengelolaan keuangan sederhana. Tujuan dari kegiatan pkm adalah untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menyelesaikan masalah mereka. (Ardillah, 2025)

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM gipang, dan diadakan di Desa Delingseng Kebonsari, Kecamatan Citangkil, oada tanggal 30 April. PKM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang penyusunan perencanaan usaha dan pengelolahan keuangan. Dalam kegiatan ini, observasi, pelatihan, dan evaluasi yang digunakan. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui wawancara sederhana kepada pelaku UMKM untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Tahap selanjutnya yaitu penyuluhan dan pelatihan, peserta mendengarkan materi yang di sampaikan kemudian di lanjut dengan praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana, laporan laba rugi, serta penyusunan perencanaan usaha (Munandar et al., 2024).

Peserta diberikan contoh pencatatan keuangan dan dibimbing langsung supaya mampu menerapkannya sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan konsultasi untuk membantu peserta memahami materi yang diberikan.

Peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan peningkatan keterampilan mereka dalam menyusun pencatatan keuangan dan perencanaan usaha adalah bukti hasil dari PKM. (Apriyanto, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan perencanaan usaha berbasis pengelolaan keuangan sederhana pada pelaku UMKM gipang merupakan kegiatan edukasi dan pelatihan usaha yang dilaksanakan di Desa Delingseng, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kegiatan ini ditujukan kepada pelaku UMKM gipang yang masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan perencanaan usaha (Ainiyah & Maharani, 2025).

Acara diawali dengan peserta mengisi presensi kedatangan, kemudian di lakukan salam pembuka oleh *Master of Ceremony* (MC). Selanjutnya pemberian edukasi atau penyuluhan oleh pemateri selama 30 menit terkait perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan sederhana, selama edukasi berlangsung di lakukan juga sesi tanya jawab interaktif dengan peserta. Acara selanjutnya yaitu praktik menggunakan lembar kerja, peserta diberikan lembar praktik yang berisi latihan soal terkait materi yang telah dijelaskan serta melakukan sesi diskusi interaktif melalui tanya jawab antara pemateri dan peserta (Abriandi & Suryono 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana, memahami alur pemasukan dan pengeluaran, serta mulai menyusun perencanaan usaha secara sederhana.

(Gambar 1. Pelatihan Peserta)

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pencatatan Keuangan	Tidak di lakukan	Mulai di lakukan secara sederhana
Pemisahan Keuangan	Masih tercampur	Mulai di pisahkan
Pemahaman Laba/Rugi	Belum di pahami	Mulai di pahami secara dasar
Perencanaan Usaha	Belum Terstruktur	Mulai di rencanakan secara sederhana

(Gambar 2. Analisis Perubahan Pemahaman Peserta)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya perubahan pemahaman yang cukup signifikan pada peserta setelah mengikuti kegiatan. Walaupun belum sepenuhnya optimal, peserta sudah mulai memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Wulandari (2024) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan PKM tidak hanya memberikan materi teoritis, tetapi juga praktik dan diskusi, sehingga sangat mudah bagi peserta untuk memahami materi. Dhani et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha. Meskipun kegiatan terlaksana dengan baik, adapun beberapa keterbatasan, antara lain waktu pelatihan yang masih terbatas dan kemampuan peserta yang berbeda-beda dalam memahami materi. Namun demikian, kegiatan ini bermanfaat bagi pelaku UMKM karena membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengelola bisnis mereka secara lebihh efisien, terarah, dan berkelanjutan. (Ende at all, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan usaha berdasarkan sederhana keuangan pengelola UMKM gipang di Desa Delingseng, Kecamatan Citangkil. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan usaha. Setelah kegiatan di selesaikan, anggota UMKM mulai memahami betapa penting nya mengelola uang dan pengeluaran usaha. Kegiatan ini juga membantu karyawan UMKM menjalankan bisnis yang lebih efisien dan menguntungkan. Dengan demikian, Diharapkan para karyawan UMKM dapat melakukan analisis keuangan dan perencanaan bisnis secara konsisten

sehingga perusahaan dapat tumbuh dan sukses. (Purwaningtyas et al., 2022).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan antusiasme dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelakasanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). penulis menyampaikan rasa teriam kasih kepada para pembimbing dosen yang telah memberikan bimbingan selama proses kegiatan hingga publikasi artikel ini. Selain itu, penghargaan turut di berikan kepada setiap anggota tim PKM atas kerja dan kontribusi mereka selama kegiatan yang sedang berlangsung, serta kepada berbagai anggota lain yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)

(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PKM)

(Gambar 3. Foto Penyampaian Materi)

(Gambar 4. Penyerehan cindera mata)

REFERENSI

Abriandi, A. & Suryono, I. (2023). Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk umkm pada komunitas umkm depok. *BERDAYA*, 5(2), 133–142.

Ainiyah, G. Z., & Maharani, D. A. (2025). Edukasi literasi keuangan menuju umkm sukses di desa gembongan kecamatan sigaluh kabupaten banjarnegara. 4(1), 71–77.

Apriyanto, G. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Kelurahan Kedungkandang Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 163–171.

Ardillah, K. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).

Dhani, R. R. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, Vol. 6, No. 2, hlm. 45–52.

Ende, E., Satria, E., & Nugroho, F. A. (2025). Peningkatan kapasitas manajerial umkm melalui penyuluhan di desa kebon cau, pamarayan, banten. *Deleted Journal*, 2(5), 799–805.

Kasmir. (2018). *Kewirausahaan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munandar, A., Safira, F., Novitasari, P., & Nurilah, D. (2024). Pelatihan pembukuan keuangan sederhana untuk dapat meningkatkan kinerja umkm timbu di desa bolo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

Purwatiningtyas, P., Retnowati, R., Mulyani, S., & Yunianto, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Peningkatan Daya saing bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Sampangan. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 38–46.

Sari, N., & Wulandari, A. (2024). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 45–52.